

URGENSI LITERASI EKONOMI PELAKU UMKM DI YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT

¹Aditya Dewantari, ²You She Melly Anne Dharasta

Manajemen Transportasi, STTKD Yogyakarta

Abstrak

PT. Angkasa Pura 1 di Yogyakarta International Airport memiliki program untuk mendorong kemajuan UMKM di Yogyakarta dan sekitarnya yakni penyediaan fasilitas berupa tempat usaha didalam bandara yang disebut dengan Pasar Kotagede. Namun, selain ditunjang oleh program yang dibuat oleh PT. Angkasa Pura I, keberhasilan UMKM tentunya juga harus ditunjang oleh pelaku UMKM itu sendiri, sehingga dalam penelitian ini dibahas mengenai tingkat literasi ekonomi para pelaku UMKM di Yogyakarta International Airport dan bagaimana tingkat keberhasilan usaha berdasarkan tingkat literasi ekonomi yang dimiliki. Hasil dari penelitian ini didapati bahwa, literasi ekonomi para pelaku UMKM yang tergabung dalam Pasar Kotagede sudah cukup baik, hal tersebut ditunjang dengan pelatihan-pelatihan mengenai manajemen usaha yang diberikan oleh PT Angkasa Pura I. Namun tingkat literasi ekonomi yang cukup baik ternyata tidak berbanding lurus dengan keberhasilan usaha. Hal tersebut dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi yakni terjadinya pandemi covid 19 yang berdampak pula pada pergerakan pengguna jasa penerbangan dan akhirnya berimbas terhadap jumlah konsumen di Pasar Kotagede Yogyakarta International Airport.

Kata kunci : literasi ekonomi, UMKM, Yogyakarta International Airport

Abstract

PT Angkasa Pura 1 Yogyakarta International Airport have a program to develop micro , small and medium enterprises in Yogyakarta and surroundings that is provide facilities for place of business in the airport named Pasar kota gede. However besides the Angkasa Pura 1 program , the successfull of UMKM have to be supported by themselves. So in this research discuss about economic literacy of UMKM in Yogyakarta International Airport and the successfull of them based on the grade of their economic literacy. The result of the research knowing that their economic literacy is good enough. This condition can be achieve because of several things about business management that is given by PT Angkasa Pura 1 .However the grade of economic literacy is not directly in line with the successfull of business because of covid 19 pancemic that is also impact on movement of flight service users and finally impacted in the consumer volume of Pasar kota gede Yogyakarta.

Keywords: economic literacy, UMKM, Yogyakarta International Airport

Pendahuluan

Bandar udara International Adisutjipto sudah tidak mampu menampung pergerakan penumpang dan pesawat. Hal tersebut dikarenakan peminat pengguna moda transportasi udara khususnya dari dan ke kota Yogyakarta semakin meningkat. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut kini dibukalah Bandar udara bertaraf internasional yang diberi nama Yogyakarta International Airport, yang terletak di Kabupaten Kulon Progo, tepatnya di Kecamatan Temon. Bandar Udara ini berdiri di atas tanah seluas 600 hektar dengan luas terminal 210.000 meter persegi dan mampu menampung 20.000.000 penumpang setiap tahunnya. Dengan hangar seluas 371.125 meter persegi, bandar udara ini mampu menampung 28 unit pesawat berbadan lebar, seperti B777, B747, dan A380.

Pendirian bandar udara ini awalnya menuai pra kontra, khususnya pada saat proses pembebasan lahan. Tidak sedikit masyarakat sekitar yang khawatir kehilangan penghasilan dikarenakan sawah yang selama ini digunakan untuk mencari nafkah akan digunakan sebagai lahan pembangunan bandar udara. Sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab pengelola bandara terhadap kekhawatiran masyarakat tersebut, PT Angkasa Pura 1 (Persero) menyediakan galeri seluas 1.513 meter persegi

¹Email Address : aditya.dewantari@sttkd.ac.id

Received 12 November 2021, Available Online 1 Desember 2021

untuk merangkul sekitar 300 sampai 600 UMKM di Bandar Udara Internasional Yogyakarta.

Selain ditunjang oleh penyediaan fasilitas oleh PT Angkasa Pura 1 (Persero), keberhasilan UMKM tentunya juga harus ditunjang oleh pelaku UMKM itu sendiri. Para pelaku UMKM harus memiliki literasi ekonomi yang kuat guna menunjang kemajuan UMKM yang mereka geluti. Namun sayangnya, tidak sedikit pelaku UMKM yang sudah benar-benar memiliki literasi ekonomi yang kuat, sehingga terkadang ditengah perjalanan mereka harus menghadapi kerugian bahkan menutup UMKM yang telah dirintisnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimanakan literasi ekonomi para pelaku UMKM di Yogyakarta International Airport, dan bagaimana tingkat keberhasilan usaha para pelaku UMKM tersebut berdasarkan dari tingkat literasi ekonominya.

Tinjauan Pustaka

Literasi

Secara umum, literasi yang merupakan kata serapan dari bahasa asing memiliki arti melek huruf dalam membaca maupun menulis atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam membaca maupun menulis. Dalam Education Development Center dijelaskan “Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya, bukan sekedar kemampuan baca dan tulis” (Malawi, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya. Menurut Kemendikbud (2016) terdapat enam komponen dalam literasi dasar, yakni literasi baca tulis berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi keuangan, literasi budaya, literasi kewarganegaraan.

Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi atau yang bisa diartikan melek ekonomi merupakan pemahaman seseorang akan dasar-dasar teori, dan konsep ekonomi yang kemudian diaplikasikan dalam berkegiatan ekonomi sehari-hari. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini tentunya juga mempengaruhi kegiatan ekonomi secara global, sebagai contoh pengertian pasar sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli saat ini sudah bergeser. Sebuah pasar tidak lagi membutuhkan sebuah tempat dimana penjual dan pembeli bertatap muka untuk melakukan transaksi jual beli namun saat ini transaksi secara virtual pun dapat dikatakan sebuah pasar. Adanya pergeseran dan perkembangan seperti contoh tersebut menuntut para pelaku ekonomi untuk terus mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi guna kelancaran kegiatan perekonomian. Masyarakat harus mampu memahami konsep dasar ekonomi dalam mengalokasikan pendapatan dan menentukan skala prioritas serta mengambil keputusan dalam pemanfaatan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhannya.

Pentingnya Literasi Ekonomi

Para pelaku ekonomi baik konsumen maupun produsen hendaknya memiliki literasi ekonomi yang tinggi. Hal tersebut bertujuan agar para pelaku ekonomi mampu untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas guna memenuhi segala kebutuhannya yang tidak terbatas. Tantangan demi tantangan muncul seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Kegiatan ekonomi dapat memunculkan peluang dan ancaman bagi pelakunya. Oleh karena itu para pelaku ekonomi yang memiliki literasi ekonomi yang tinggi pasti mampu untuk mengubah setiap ancaman dan tantangan menjadi sebuah peluang yang dapat mendatangkan keuntungan dan manfaat guna keberlangsungan perekonomian yang seimbang.

Indikator Literasi Ekonomi

Menurut *The National Council on Economic Education* (Budiwati, 2014) terdapat tiga indikator

dalam literasi ekonomi yakni sebagai berikut: dapat menjelaskan pengaruh lingkungan social, dapat menjelaskan pemanfaatan sumber daya yang terbatas, dapat membuat analisa mengenai pemanfaatan dan pembiayaan dari transaksi ekonomi.

UMKM

Pengertian dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasanya disingkat dengan UMKM tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang berbunyi: Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

1. Usaha Kecil merupakan kegiatan usaha ekonomi produktif yang telah berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau bukan merupakan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari sebuah usaha menengah atau besar yang telah sesuai dengan kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha kecil ini merupakan usaha yang berdiri sendiri yang dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha.
2. Usaha kecil dan menengah merupakan sebuah kegiatan usaha dengan skala yang masih terbatas dan tidak terlalu luas, manajemen usaha yang masih sederhana, dengan modal yang terbatas, dan pangsa pasar yang belum terlalu luas.
3. Usaha menengah merupakan kegiatan usaha ekonomi produktif yang telah berdiri sendiri, merupakan milik perseorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah penghasilan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Wirausaha atau biasa disebut dengan entrepreneurship adalah seseorang yang dapat melihat dan memanfaatkan peluang yang ada dan mengubahnya menjadi sebuah kegiatan bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan, serta menjalankan usaha tersebut dengan rencana pertumbuhan dan ekspansi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah social (Creswell, 2016). Sedangkan menurut Moleong (2014), jenis penelitian ini merupakan prosedur dalam penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif baik berupa tertulis maupun lisan dari perilaku subjek yang diamati.

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dicek keabsahannya dengan menggunakan metode triangulasi metode dan dianalisis secara kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Program PT. Angkasa Pura I (Persero) Yogyakarta International Airport dalam Mendukung UMKM

Dalam upaya membantu mengembangkan perekonomian Yogyakarta, PT Angkasa Pura I (Persero) memberikan kontribusinya dengan menyediakan beberapa program sebagai berikut.

1. PT Angkasa Pura I (Persero) Yogyakarta memiliki program kemitraan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang turut mendukung penguatan UMKM yaitu dengan:
 - a) Pemberian modal usaha kepada UMKM dengan bunga 3% menurun setiap tahunnya. UMKM dapat bergerak di sektor industri, jasa, perdagangan, perikanan, dsb.
 - b) Pelatihan kepada Mitra Binaan setiap tahunnya.

- c) Pemagangan, yaitu Mitra Binaan melakukan studi banding dengan Mitra Binaan PT Angkasa Pura I (Persero) bandara tujuan.
 - d) Pameran yang melibatkan Mitra Binaan baik di dalam negeri maupun luar negeri.
 - e) Pemberian Hibah sertifikasi halal kepada mitra binaan untuk meningkatkan kapabilitas mitra binaan agar lebih berdaya saing. Pemberian hibah sertifikasi halal bekerjasama dengan LPPOM MUI.
2. Selain itu, PT Angkasa Pura I (Persero) di Yogyakarta juga turut mendukung pemulihan perekonomian DIY dengan penguatan UMKM melalui kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo memiliki program-program untuk mewujudkan pengembangan UMKM tersebut. PT Angkasa Pura 1 (Persero) menyediakan galeri seluas 1.513 meter persegi untuk merangkul sekitar 300 sampai 600 UMKM di Bandar Udara Internasional Yogyakarta.

Selain memfasilitasi dalam bentuk fisik, PT Angkasa Pura 1 (Persero) juga memberikan program untuk merangkul para pelaku UMKM yang diberi nama “Pasar Kotagede”. Pasar Kotagede ini membawa suasana Pasar Beringharjo dan Malioboro ke bandara agar masyarakat mengetahui suasana pasar di Yogyakarta dan sekitarnya. Terdapat 500 UMKM yang bergabung untuk mengisi Pasar Kotagede dan lebih dari 3.000 jenis produk UMKM yang ditawarkan. Para pelaku usaha yang bergabung tidak hanya dari Yogyakarta saja, namun juga dari Klaten, Magelang, Purworejo dan daerah lain di sekitar Jawa tengah. Selain Galeri yang disediakan, Pasar Kotagede ini juga dapat diakses dengan menggunakan anjungan monitor layar sentuh dan *e-commerce* Jawa tengah Sadewa G-2 *Market* yang menyajikan berbagai informasi produk yang ditawarkan.

Dalam Pasar Kotagede ini dibagi menjadi beberapa zona yakni sebagai berikut:

- a) Zona 1 : merupakan zona pakaian yang menawarkan berbagai batik, tenun, border, kain lukis, mukena, kerudung, dan syal.
- b) Zona 2 : merupakan zona aksesoris yang menawarkan berbagai macam kerajinan tangan berupa tas wanita, aksesoris/dekorasi rumah, topi, mainan tradisional, gantungan kunci, dan sejenisnya.
- c) Zona 3 : merupakan zona makanan yang menawarkan makanan khas Yogyakarta dan sekitarnya, roti bekatul, mie onggok instan, kopi bubuk, coklat bubuk, dan makanan kemasan lainnya.
- d) Zona 4 : merupakan *zona activity corner* merupakan tempat diselenggarakannya berbagai pertunjukkan seperti demo membatik, membuat kain lukis, sajian kopi, pertunjukan tarian tradisional, dan lain sebagainya.

Adapun skema kerjasama yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura I (Persero) dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo dalam program Pasar Kotagede sebagai berikut:

- a) Jangka waktu kerjasama selama 2 tahun. Apabila program ini sukses dilaksanakan maka akan dilanjutkan atau dapat diubah dalam bentuk program-program lain yang lebih menarik untuk meningkatkan UMKM Yogyakarta, khususnya Kabupaten Kulonprogo.
- b) Luas ruang usaha yang disediakan oleh PT Angkasa Pura I seluas 1.513 meter persegi. Ruang usaha ini akan dimanfaatkan sebagai tempat untuk display produk-produk UMKM yang disebut dengan Pasar Kotagede.
- c) Peruntukan kerjasama yang disepakati antara PT Angkasa Pura I (Persero) dengan Dinas Koperasi dan UMKM adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- d) Pola kerjasama yang diterapkan adalah sewa dan konsesi tanpa minimal omset. Besar konsesi yang diterapkan adalah sebesar 12%, dan sewa ruang tahun ke 1 sebesar Rp. 150.000, sementara untuk tahun ke 2 sebesar Rp. 200.000. Tarif sewa ruang usaha tersebut lebih rendah daripada tarif sewa ruang usaha normal yakni tahun ke 1 lebih rendah 62,5% dari tarif normal, dan untuk tahun ke 2 lebih rendah 50% dari tarif normal.

Tingkat Literasi Ekonomi Para Pelaku UMKM di Yogyakarta International Airport

Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki tingkat literasi ekonomi yang baik agar dapat mengelola usahanya dengan tepat. Literasi ekonomi yang perlu dimiliki oleh seorang pelaku usaha meliputi, literasi manajemen usaha, literasi manajemen pemasaran, dan literasi manajemen keuangan. Dengan penerapan pengetahuan mengenai literasi ekonomi dengan tepat, maka dapat menunjang keberlangsungan usahanya.

Di Yogyakarta International Airport ada 500 pelaku UMKM yang bergabung dalam Pasar Kotagede. 500 pelaku UMKM ini memiliki berbagai macam produk yang ditawarkan. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat literasi ekonomi para pelaku UMKM di Yogyakarta International Airport cukup baik. Karena bukan hanya peluang dan tempat saja yang difasilitasi oleh PT Angkasa Pura 1 (Persero) sebagai pengelola Pasar Kotagede ini, melainkan juga difasilitasi dalam bentuk pelatihan pengelolaan usaha, manajemen usaha, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan guna menunjang keberhasilan program yang ditujukan untuk membantu pengembangan perekonomian lokal ini.

Dari hasil berbagai pelatihan tersebut, para pelaku UMKM yang tergabung dalam Pasar Kotagede memiliki kemampuan untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan sosial dengan cepat dan dapat membangun hubungan dengan lingkungan sosial secara baik. Hal ini menjadi indikator pertama dalam pengukuran literasi ekonomi. Sebagai pelaku usaha tentu saja lingkungan sosial sekitar tempat usaha sangat berpengaruh dengan keberhasilan usaha yang dijanjikan. Lingkungan sosial yang nyaman akan menjadi motivasi tersendiri bagi pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahanya dan menjaga persaingan usaha secara sehat.

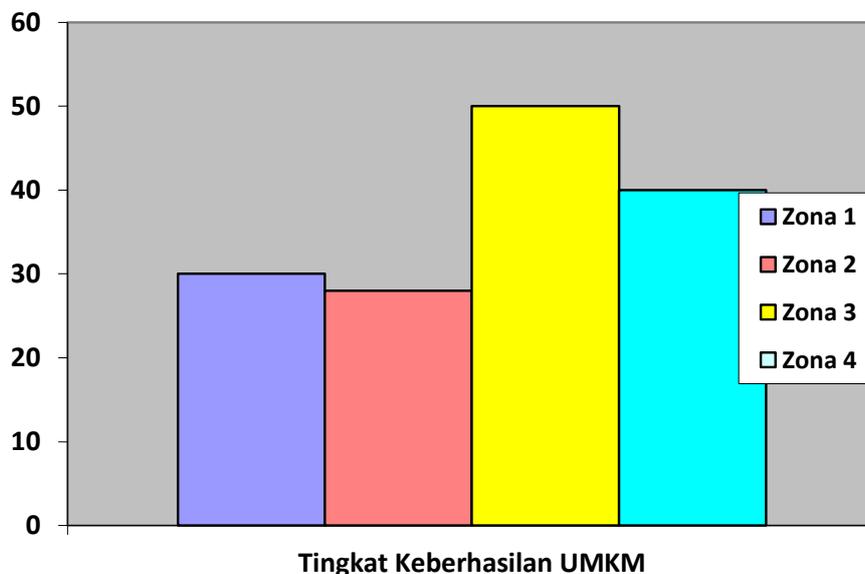
Indikator kedua dalam pengukuran literasi ekonomi dapat dilihat dari bagaimana pelaku usaha dapat menjelaskan penggunaan sumber daya yang terbatas. Sesuai dengan teori ekonomi yang mengatakan bahwa sumberdaya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia sifatnya terbatas, sehingga manusia yang dalam hal ini adalah pelaku UMKM juga harus bisa untuk melakukan manajemen penggunaan terhadap sumberdaya yang terbatas atau dapat dikatakan sebagai efisiensi dalam penggunaan modal usaha. Para pelaku UMKM di Pasar Kotagede memiliki manajemen usaha yang baik, mereka memiliki perencanaan usaha yang matang dengan disiapkannya proposal usaha beserta target capaian usaha. Tentunya dalam dokumen tersebut juga sudah tertera sumberdaya apa yang digunakan dan berapa besarnya sehingga dapat menjadi kontrol dan menjaga keefisienan penggunaan sumberdaya dalam pelaksanaan usaha.

Indikator terakhir yang menjadi tolak ukur dalam pemahaman literasi ekonomi adalah analisis manfaat dan biaya dari transaksi ekonomi. Pelaku UMKM di Pasar Kotagede dapat dikatakan memiliki manajemen usaha yang baik, setiap bulannya para pelaku UMKM ini membuat laporan dan analisis capaian dan kemajuan usahanya. Dari laporan ini dapat dilihat bagaimana perkembangan usaha selama periode tersebut berlangsung sehingga terdapat proses evaluasi berkala, dan dapat diambil langkah-langkah selanjutnya agar usaha yang mereka jalankan dapat semakin baik dan berkembang.

Tingkat Keberhasilan Usaha Pelaku UMKM di Yogyakarta International Airport Berdasarkan Tingkat Pemahaman Literasi Ekonomi

Tingkat literasi ekonomi yang dimiliki oleh pelaku UMKM merupakan penunjang penting bagi keberhasilan usaha yang digelutinya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, sebagian besar dari keseluruhan jumlah pelaku UMKM yang bergabung dalam Pasar Kotagede di Yogyakarta International Airport memiliki tingkat literasi ekonomi yang baik, namun ternyata ada faktor-faktor lain yang menyebabkan ketidak signifikanan tingkat keberhasilan atau keuntungan usaha terhadap tingkat pemahaman akan literasi ekonomi pelaku usaha. Mengingat bahwa sejak dibukanya program UMKM Pasar Kotagede ini akhir tahun 2020 lalu, Indonesia sedang mengalami pandemi covid-19

yang berimbas pula pada bisnis penerbangan. Pembatasan mobilitas publik dan pengurangan jam terbang otomatis akan mempengaruhi keberhasilan UMKM di Pasar Kotagede. Dari 500 UMKM yang bergabung dalam Pasar Kotagede, sebagian besar yang memaparkan bahwa usahanya belum bisa berjalan dengan baik karena keuntungan yang diperoleh tidak sesuai dengan perencanaan awal dan jumlah pembeli yang minim. Berikut gambar yang menggambarkan tingkat keberhasilan pelaku UMKM di Yogyakarta International Airport.



Gambar 1. Tingkat Keberhasilan UMKM YIA

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa sesuai pembagian zona pada Pasar Kotagede di Bandara International Airport, yakni Zona 1 fashion, Zona 2 aksesoris, Zona 3 makanan, dan Zona 4 *actifity corner* tingkat keberhasilan UMKM pada masing-masing zona tidak lebih dari 50%. Untuk zona 1 tingkat keberhasilan UMKM sebesar 30%, zona 2 tingkat keberhasilan UMKM 28%, zona 3 tingkat keberhasilan UMKM 50% dan untuk zona 4 tingkat keberhasilan UMKM 40%.

Meskipun pada periode ini tingkat keberhasilan UMKM masih tergolong rendah, namun dari hasil pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh PT. Angkasa Pura 1 (Persero) para pelaku UMKM ini diajak terus aktif untuk mengembangkan usahanya melalui *e-commerce* yakni Jawa Tengah Sadewa G-2 Market. Ternyata upaya untuk terus menguatkan UMKM ini juga didukung dengan adanya program Pemulihan Ekonomi Nasional atau yang disingkat dengan PEN dari pemerintah. Program PEN ini diperuntukkan untuk mendukung pelaku UMKM dengan disalurkananya Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta dukungan dengan memberikan kemudahan pengurusan pendirian usaha dan pengurusan sertifikasi halal sesuai dengan yang tertera di UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Kesimpulan

PT Angkasa Pura I (Persero) Yogyakarta International Airport bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo memiliki beberapa program untuk menunjang dan meningkatkan UMKM di Yogyakarta dan sekitarnya. Salah satu programnya dikenal dengan nama Pasar Kotagede. Dalam program ini terdapat 500 UMKM yang tergabung. Tingkat literasi ekonomi tentunya dapat berpengaruh terhadap kesuksesan suatu usaha. Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat literasi para pelaku UMKM yang tergabung dalam Pasar Kotagede sudah cukup baik. Hal tersebut dikarenakan PT Angkasa Pura I juga memberika pelatihan-pelatihan mengenai manajemen usaha sehingga pelaku usaha juga memiliki skill untuk mengatur dan menjalankan usahanya.

Baiknya literasi ekonomi yang sudah dimiliki oleh para pelaku UMKM yang tergabung dalam Pasar Kotagede, ternyata belum berbanding lurus dengan keberhasilan usaha mereka. Hal tersebut

dikarenakan ada faktor lain yang cukup kuat untuk mempengaruhi keberhasilan UMKM di Pasar Kotagede, yakni terjadinya pandemi covid 19 yang berdampak pula pada pergerakan pengguna jasa penerbangan dan akhirnya berimbas terhadap jumlah konsumen dari Pasar Kotagede Yogyakarta International Airport.

Daftar Pustaka

- Budiwati, Neti. (2014). Analisis Literasi Ekonomi dan Perilaku Konsumen. Disertasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Creswell, John W. (2016). Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed: Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2016). Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Malawi, Ibadullah, dkk. (2017). Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Moleong, Lexy J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.